

RENCANA PEMBELAJARAN (RP)/ SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP) YANG BAIK BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PESERTA DIKLAT

Oleh :

Liya Dachliyani

Widyaiswara Muda, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI

Abstrak

Menguraikan mengenai rencana pembelajaran sebagai bentuk pembekalan kepada pengajar atau widyaiswara yang kompeten mengajar, sehingga mereka dalam menunaikan tugasnya dapat lebih efektif dan efisien, dikarenakan mereka menguasai materi/ bahan ajar, tepat pemilihan metode dan media pembelajaran berdasarkan alokasi waktu yang disediakan. Dengan demikian maka pengajar atau widyaiswara akan dapat memvariasikan teknik-teknik penyajian sewaktu mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak membosankan. Rencana pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang diperlukan oleh pengajar atau widyaiswara, dan sudah dipersiapkan sebelumnya di dalam suatu kegiatan pelatihan. Agar mata ajar diklat tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta diklat dengan baik, sebagai kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Semua itu harus dipersiapkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RP) atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP) sesuai tujuan program pelatihan.

Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan di manapun, baik di Pusat Pendidikan dan Pelatihan atau di Badan Pendidikan dan Pelatihan, pada dasarnya merupakan poses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati dalam program pelatihan. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari pengajar atau widyaiswara secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Sebagai seorang pengajar atau widyaiswara selain dituntut untuk menguasai materi atau bidang keahliannya, juga dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan efektif kepada peserta diklat. Dengan demikian maka pengajar atau widyaiswara harus membuat suatu rencana atau disain pembelajaran yang efektif, agar dapat membantu pengajar atau widyaiswara dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien serta menarik bagi peserta diklat.

Perencanaan atau Disain Pembelajaran

Dalam membuat perencanaan atau disain pembelajaran, hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan pelatihan adalah menetapkan isi (materi) pelajaran yang akan diberikan, metode pembelajaran apa yang akan dipilih, media atau alat apa yang akan dipakai dan jumlah jadwal pelajaran itu sendiri.

Mata diklat atau materi pelajaran sangat erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh, serta kompetensi yang harus dicapai atau dimiliki oleh peserta diklat. Kompetensi yang harus dimiliki peserta tentunya ditentukan juga oleh tujuan pembelajaran dalam program pelatihan itu sendiri apakah merupakan pelatihan teknis atau pelatihan fungsional ?. Dari tujuan program pelatihan inilah kita akan tau bagaimana cara kita menyampaikan materi pelajaran itu kepada peserta diklat, maka sangat tergantung pada kegiatan-kegiatan

pembelajaran di kelas yang akan ditempuh dan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Rencana atau Disain Pembelajaran yang harus dibuat oleh pengajar atau widyaiswara harus mengacu kepada kurikulum yang sudah ditetapkan, sehingga rencana pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD)/ Garis-garis Besar Program Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran (RP)/ Satuan Acara Pembelajaran (SAP).

Seperti yang dikemukakan oleh William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, Yaitu " Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari"

Sedangkan yang diungkapkan oleh Banghart dan Trull (Hermawan, 2007) bahwa : "Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari kedua pendapat di atas, jelas sekali bahwa perencanaan atau disebut disain pembelajaran sangat penting dibuat oleh para pengajar atau widyaisawara sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas. Rencana Pembelajaran ini merupakan acuan pengajar atau widyaiswara dan peserta diklat.

Selanjutnya dengan materi pelajaran yang telah disusun atas dasar kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh, dan tujuan-tujuan

yang ingin dicapai, berapakah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi tersebut ? Pokok-pokok materi apakah yang akan diberikan pada hari pertama, hari kedua dan seterusnya ? Kesemuanya ini menyangkut jadwal pelajaran, yang harus direncanakan dengan seksama sebelumnya, sehingga pelaksanaannya nanti akan berjalan dengan lancar.

Rencana Pembelajaran (RP)/Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

Rencana Pembelajaran disingkat RP atau juga disebut Satuan Acara Pembelajaran (SAP) adalah satu bentuk rencana pembelajaran program pelatihan, dimana RP/SAP ini mengacu kepada RBPMD/GBPP yang dibuat berdasarkan satu kegiatan program pelatihan, yang didalamnya terdiri dari beberapa mata diklat beserta jumlah jam pelatihan yang harus ditempuh.

Adapun cara mengisi Rencana Pembelajaran (RP) yang harus dibuat oleh pengajar atau widyaiswara adalah sebagai berikut :

1. Nama Diklat dan mata diklat

Diisi dengan nama diklat serta nama mata diklat yang akan disusun rancangannya atau disain pembelajarannya.

2. Materi Pokok dan sub pokok bahasan

Diisi dengan pokok bahasan yang akan disajikan atau materi pokok yang direncanakan akan disajikan. Dapat berisi satu bab atau beberapa bab, atau satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan yang akan disajikan dalam rentang waktu yang disediakan.

3. Materi yang dipresentasikan

Diisi dengan topik yang akan dipresentasikan sesuai dengan waktu yang direncanakan

4. Alokasi waktu

Diisi dengan alokasi waktu untuk satu pokok bahasan dan sub pokok bahasan untuk satu sesi pertemuan

5. Kompetensi dasar

Diisi dengan pernyataan tujuan yang berisi kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai, didemonstrasikan, atau ditampilkan oleh peserta diklat setelah mengikuti suatu mata diklat. Kompetensi dasar menyatakan tujuan akhir atau hasil yang hendak dicapai setelah peserta diklat mengikuti mata diklat yang bersangkutan.

6. Indikator keberhasilan

Diisi dengan hasil analisis kompetensi atau rangkuman dari beberapa kompetensi yang relatif sejenis, ditulis kembali dengan menggunakan rumusan pernyataan tujuan khusus. Indikator yang ditulis hanya untuk materi yang disajikan dalam rencana pembelajaran

7. Langkah pembelajaran

Dijabarkan dalam form atau tabel yang tersedia, terdiri dari uraian pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran, dihitung dengan menggunakan menit.

8. Uraian pembelajaran

Diisi dengan aktivitas yang dilakukan oleh Pengajar atau Widyaiswara serta peserta diklat selama sesi pembelajaran. Dibuat dalam bentuk kolom, pada kolom ini dapat dirinci lebih lanjut dengan membuat kolom aktifitas pengajar atau Widyaiswara dan aktifitas peserta diklat. Demikian juga, uraian pembelajaran dapat dirinci lebih lanjut berdasarkan tahapan misalnya

dengan tahapan aktifitas 1) pembukaan, 2) penyajian, dan 3) penutupan.

9. Metode

Diisi dengan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan setiap aktifitas pembelajaran dalam usaha mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan biasanya meliputi ceramah, diskusi, presentasi, Roll Play dan penugasan, namun media lain pun dapat digunakan akan tetapi harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan dan tujuan program pelatihan.

10. Media Pembelajaran

Diisi dengan media pembelajaran sebagai alat bantu yang akan digunakan dalam penyampaian materi mata diklat oleh pengajar atau widyaiswara, dalam rangka meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, dapat disampaikan dalam berbagai media atau dapat menggunakan lebih dari tiga media pembelajaran, disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran yang dipilih.

11. Evaluasi/ Penilaian

Diisi dengan bentuk kolom dengan jenis penilaian apa saja yang akan digunakan selama sesi pembelajaran, dapat dirinci kedalam jenis tagihan serta dalam bentuk instrument. Dapat juga dibuat terpisah seperti lampiran terpisah dari kolom, dapat berupa kalimat pertanyaan sebagai evaluasi pembelajaran agar dapat mengukur hasil dari pembelajaran

12. Referensi

Diisi dengan berbagai bahan referensi sebagai dasar atau acuan dalam membuat

bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan.

Berikut ini adalah contoh sebuah form rencana pembelajaran versi Lembaga Administrasi Negara (LAN).

- Rencana Pembelajaran
- Nama Diklat :
- Nama Mata Diklat :
- Materi Pokok :
- Sub Materi Pokok :
- Bahan yang dipresentasikan :
- Alokasi Waktu :

- I. Kompetensi Dasar :
- II. Indikator Keberhasilan :
- III. Langkah Pembelajaran :

No.	Uraian Pembelajaran	Metode	Media	Penilaian	Alokasi waktu
1	1. Pendahuluan a. b.dstdst	1. 2.dst	Terlampir	...ment
2	2. Penyajian a. b. c.dst	1. 2. 3.dst	1. 2. 3.dst		...ment
3	3. Penutup a. b.dst	1. 2.dst	1. 2.dst		...ment

- IV. Evaluasi/Penilaian :
- V. Daftar Pustaka/Referensi:

Pusat Pendidikan dan Pelatihan mengaplikasikannya dalam bentuk sebagai berikut:

Rencana Pembelajaran (RP)

- 1. Nama Diklat :
- 2. Mata Diklat :
- 3. Alokasi Waktu :
- 4. Deskripsi Singkat :
- 5. Tujuan Pembelajaran
- a. Kompetensi dasar :
- b. Indikator Keberhasilan :
- 6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- a. Materi Pokok :
- b. Sub Materi Pokok :
- 7. Kegiatan Belajar Mengajar :

No.	Uraian Pembelajaran	Kegiatan		Metode	Media / Alat bantu	Alokasi waktu
		Fasilitator	Peserta			
1	Pendahuluan	1.1 1.2 1.3dst		1. 2. dst	1. 2. dst	...ment
2	Penyajian	2.1 2.2 2.3 2.4dst		1. 2. 3. dst	1. 2. 3. dst	...ment
3	Penutup	3.1 3.2 3.3dst		1. 2. dst	1. 2. dst	...ment

- 8. Evaluasi :
- 9. Referensi :

Dari kedua format rencana pembelajaran ada perbedaan antara versi Lembaga Administrasi Negara (LAN) dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Perpustakaan Nasional RI.

Alasannya ada pada point 8 dikatakan bahwa uraian pembelajaran diisi dengan aktifitas yang dilakukan oleh pengajar atau widyaiswara dan peserta diklat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Aktifitas yang dilakukan oleh pengajar atau widyaiswara dan peserta diuraikan secara rinci pada uraian pembelajaran, lebih lanjut berdasarkan tahapan misalnya dengan tahapan aktifitas 1) pembukaan, 2) penyajian, dan 3) penutupan.

Selain itu pada point 11 terdapat evaluasi/penilaian, versi pusdiklat evaluasi disampaikan di point 8 sebagai lampiran evaluasi, bukan pada kolom, pada halaman terpisah.

Kesimpulan

Rencana pembelajaran atau disebut dengan disain pembelajaran mutlak dan wajib dibuat oleh siapapun yang mendapat tugas mengajar, alasannya sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, hendaklah materi dipersiapkan dengan baik, tertata dan sistematis dalam penyampaiannya, serta menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dengan mata diklat yang diampu, serta alokasi waktu yang disediakan. Rencana pembelajaran yang baik dapat memenuhi indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta diklat. tujuan pembelajaran harus sistematis, dan menarik, yang paling penting tujuan program pelatihan tercapai, sehingga kompetensi peserta diklat dapat terpenuhi, dengan adanya penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Daftar Pustaka

1. Brown, Daniel Paul. 1968. *Micro-teaching and classroom teaching skills*. Michigan : Universitas Microfilms , Ann Arbor.
2. Hermawan. 2007. Perencanaan Pembelajaran dalam proses pembelajaran Pelatihan.
3. Lembaga Administrasi Negara. 2007. Desain Pembelajaran: modul Diklat Calon Widyaiswara. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara: hlm. 76-79
4. Roestiyah, N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar : salah satu unsur pelaksanaan strategi belajar mengajar: teknik penyajian. Jakarta : Rineka Cipta.
5. William H. Newman 2006. *Administrative Action Techniques of Organization and Management*. New York : McGraw-Hill